

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian tentang Keterampilan Komunikasi Pekerja Sosial menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang didasari oleh filsafat positivisme logikal (*logical positivism*) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi (Watson, dalam Danim 2002). Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kasualitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (untuk meramalkan suatu gejala).

Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen (alat pengumpul data) yang menghasilkan data numerikal (angka). Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk mereduksi dan mengelompokan data, menentukan hubungan serta mengidentifikasi perbedaan antar kelompok data. Kontrol, instrumen, dan analisis statistik digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian secara akurat. Dengan demikian kesimpulan hasil uji hipotesis yang diperoleh melalui penelitian kuantitatif dapat diberlakukan secara umum. Pendekatan kuantitatif seperti penjelasan di atas mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Penelitian kuantitatif

memerlukan adanya hipotesis dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan formula statistik yang akan digunakan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu variabel, keadaan, gejala, atau fenomena tertentu. Metode deskriptif menurut Nazir, 2014 (dalam Sari, 2022) adalah metode yang diterapkan untuk menyelidiki suatu objek atau kejadian dengan maksud mendapatkan pemahaman yang terstruktur, berdasarkan fakta-fakta yang akurat, mengenai karakteristik, sifat, dan keterkaitan antara fenomena dalam objek yang sedang diteliti.

Menurut Rubin (2015), menjelaskan penelitian kuantitatif deskriptif sebagai perhitungan statistik yang menggambarkan karakteristik sampel atau hubungan antar variabel penelitian. Statistik deskriptif merangkum data numerik yang diperoleh dari hasil pengamatan sampel dan menyajikannya dalam bentuk penjelasan yang deskriptif.

### **3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional digunakan untuk memperjelas dan membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian tidak terlalu luas. Penjelasan istilah yang dipakai dalam penelitian ini yaitu :

1. Keterampilan komunikasi adalah skor total penerapan keterampilan komunikasi interpersonal Pekerja Sosial dalam melakukan pendampingan

remaja meliputi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

2. Pekerja Sosial adalah tenaga profesional yang bertugas di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang Provinsi Jawa Timur yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai praktik pekerjaan sosial serta telah mendapatkan sertifikasi kompetensi.
3. Pendampingan sosial remaja adalah proses pekerja sosial memberikan bimbingan, dukungan, dan pengawasan kepada penerima manfaat berupa program pengembangan bimbingan mental, sosial, fisik, dan keterampilan di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang Provinsi Jawa Timur.
4. Remaja dalam penelitian ini adalah anak putus sekolah dan/atau bermasalah sosial ekonomi berusia di bawah 18 tahun ataupun tidak menikah dan merupakan penerima manfaat di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang Provinsi Jawa Timur.
5. Unit Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang Provinsi Jawa Timur adalah lembaga kesejahteraan sosial yang merupakan UPT Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang melayani peningkatan kesejahteraan sosial anak putus sekolah, anak bermasalah sosial dan ekonomi, anak yang terabaikan/diabaikan melalui pendampingan dan pelatihan keterampilan. Unit Pelayanan beralamat di Jalan Dokter Wahidin Sudirohusodo No.3, Sengon, Kec. Jombang.

### 3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data dan sumber data terbagi menjadi dua jenis yaitu primer dan sekunder. Kedua jenis tersebut dirincikan sebagai berikut :

#### 1. Sumber Data Primer

Data Primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner atau angket tentang keterampilan komunikasi yang digambarkan dari beberapa aspek. Sumber data primer adalah sumber informasi yang memberikan data secara langsung kepada peneliti (Sugiyono, 2019). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah penerima manfaat usia remaja di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang. Data primer diperoleh langsung dari responden yaitu remaja penerima layanan pendampingan melalui kuesioner atau angket

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber informasi yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti, tetapi bisa diperoleh melalui perantara seperti orang lain atau dokumen tertentu (Sugiyono, 2019). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi baik dari pihak terkait yaitu Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang maupun hasil studi literatur yang dilakukan seperti dokumen, artikel, berita, jurnal penelitian yang mengandung teori dan data terkait dengan variabel yang diteliti (keterampilan komunikasi) dan lokasi penelitian (Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang).

### **3.4 Populasi dan Sampel**

Guna mendapatkan data yang akurat untuk mendukung penelitian ini maka Peneliti menentukan populasi dan sampel sebagai berikut :

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugoyono (2019:126), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi ini menjadi basis utama dari mana data dikumpulkan dalam penelitian (Amruddin et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 orang penerima manfaat di di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang dengan kriteria sudah menerima layanan minimal selama 4 bulan.

#### **3.4.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:127), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ini merupakan representasi dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang relevan dengan populasi secara keseluruhan. Peneliti menggunakan semua anggota populasi sehingga dalam konteks ini, sampel dipilih menggunakan metode sampling jenuh, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Peneliti memilih pendekatan ini dengan tujuan untuk membuat generalisasi yang seakurat mungkin dan mengurangi resiko kesalahan (Sugiyono, 2019).

### 3.5 Alat Ukur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang sedang diteliti. Karena penelitian bertujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, setiap instrumen penelitian harus memiliki skala pengukuran. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang menggunakan skala pengukuran skala likert.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan skala jawaban yaitu menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2019:146) menjelaskan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert dalam penelitian tentang fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan *skala likert*, maka variabel yang diukur akan dijabarkan menggunakan indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun aspek-aspek atau instrumen yang berupa pernyataan atau pernyataan, baik yang sifatnya *favorable* atau positif dan yang sifatnya negatif (Nilawati,2023).

Pada penggunaan skala likert, variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Berdasarkan indikator-indikator tersebut akan dibuat suatu pertanyaan/pernyataan yang akan digunakan sebagai item pada instrumen. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert dalam penelitian ini meliputi:

1. Sangat Setuju

2. Setuju
3. Ragu-ragu
4. Tidak setuju
5. Sangat tidak setuju

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, yaitu sangat setuju/sangat positif diberi skor 5, kemudian setuju/sering/positif diberi skor 4. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 3. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor 2 dan sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor 1. Skala likert yang digunakan pada penyusunan instrumen penelitian dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

### **3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Pengujian keabsahan data dalam penelitian umumnya lebih berfokus pada validitas dan reliabilitas. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas muka (*face validity*) hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nazir (2014) bahwa “validitas muka berhubungan dengan penelitian para ahli terhadap suatu alat ukur” upaya yang ditempuh untuk melakukan uji validitas alat ukur yaitu dengan cara peneliti mengkonsultasikan kelayakan alat ukur ini kepada ahlinya, yaitu dosen pembimbing sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Selain itu menggunakan validitas muka, peneliti juga menggunakan konstruksi (*construct validity*) dengan penggunaan aplikasi IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25.

Dalam uji validitas, akan dilakukan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2018:51).

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam suatu penelitian merujuk pada ketepatan alat ukur dalam sebuah kuesioner yang berfungsi sebagai indikator dari suatu variabel atau konstruk. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran memberikan hasil yang sama saat digunakan berulang kali pada sampel yang sama dalam kondisi yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Kota Blitar dengan kriteria 20 responden yang sama yaitu anak usia di bawah 18 tahun ataupun belum menikah dan menerima layanan minimal selama 4 bulan. Uji ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang digunakan untuk menilai sejauh mana item-item dalam suatu instrumen pengukuran saling berkorelasi. Jika item-item tersebut memiliki korelasi tinggi, berarti mereka mengukur aspek yang sama dari suatu konstruk. Responden yang akan dijadikan uji reliabilitas akan menjawab dengan skala numerik dari 1 hingga 5, responden akan memberikan jawaban yang mencerminkan penilaian sikap responden dalam keterampilan

komunikasi Pekerja Sosial. Nilai koefisien *Cronbach Alpha* berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilainya, semakin tinggi pula tingkat reliabilitas instrumen tersebut (Sugiyono, 2019).

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018:46), yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha*  $< 0,70$  maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Perhitungan reliabilitas formulasi *Cronbach Alpha* ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 25. Jika dibuat dalam bentuk tabel menjadi:

Tabel 3. 1 Tingkat Reliabilitas

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Kriteria</b>
$>0,9$	Sangat Reliabel
$0,7 - 0,9$	Reliabel
$0,4 - 0,7$	Cukup Reliabel
$0,2 - 0,4$	Kurang Reliabel
$<0,2$	Tidak Reliabel

Sumber: Imam Ghozali (2018)

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data untuk menunjang keabsahan penelitian, peneliti menggunakan teknik-teknik seperti penyebaran kuesioner atau angket dan studi dokumentasi. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti untuk menyajikan data sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut :

#### 3.7.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner efisien pada peneliti yang paham tentang variabel yang akan diukur dan mengetahui informasi yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2019).

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang efektif dalam penelitian kuantitatif, terutama jika jumlah responden besar. Teknik ini bisa diberikan langsung atau dikirim melalui berbagai media. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan kepada responden yaitu para remaja di UPT PSBR Jombang dengan tempat dan waktu pengisian yang tidak dibatasi. Perlu ditekankan bahwa peneliti juga harus membuka diri atas pertanyaan yang diajukan responden selama proses penelitian jika ada yang tidak dipahami.

### 3.7.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini melibatkan pencatatan data terkait masalah penelitian dari dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya. Studi dokumentasi dilakukan peneliti dengan membaca dan mempelajari referensi, dokumen, dan jurnal yang relevan dengan penelitian yaitu tentang keterampilan komunikasi Pekerja Sosial dan dokumentasi instansi UPT PSBR Jombang.

Teknik ini dilakukan sebagai pendukung data atau informasi yang telah didapat dari kuesioner. Selain itu, dengan mempelajari dokumen-dokumen terdahulu, peneliti dapat melihat kesenjangan antara data yang telah dijadikan kebijakan dengan data asli di lapangan. Perbedaan tersebut digunakan oleh peneliti sebagai dasar dari perumusan saran terhadap masalah yang diteliti.

Dengan berdasarnya sebuah saran, kebijakan akan dirumuskan sesuai dengan fakta dan kebutuhan.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menjelaskan data yang terkumpul sebagaimana adanya, tanpa tujuan untuk membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Peneliti memilih metode analisis statistik deskriptif karena penelitian ini dilakukan pada seluruh anggota populasi. Pengolahan dan analisa data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 25. Data yang akan diperoleh dari hasil penelitian supaya mudah dibaca dan dipahami serta dianalisis, maka data tersebut disusun dalam bentuk skor dan presentase dalam bentuk tabel. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data sebagai berikut :

1. *Editing* adalah tahapan kegiatan memeriksa validitas data yang masuk seperti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner, kejelasan jawaban, dan keseragaman suatu pengukuran.
2. *Coding* adalah tahapan kegiatan mengklasifikasikan data dan jawaban menurut kategori masing-masing sehingga memudahkan dalam pengelompokan data. Kegiatan ini meliputi pemberian kode tertentu pada setiap data dalam bentuk kode angka (identitas responden) atau huruf dan angka (pertanyaan kuesioner) seperti A1. Pengkodean dilakukan sesuai bobot skor pilihan jawaban, kode dengan skor 1 untuk jawaban “Sangat Tidak

Setuju”, 2 untuk jawaban “Kurang Setuju”, 3 untuk jawaban “Ragu/Tidak Tahu”, 4 untuk jawaban “Setuju”, dan 5 untuk jawaban “Sangat Setuju”.

3. *Processing* adalah tahapan kegiatan memproses data agar dapat dianalisis.
4. Pemrosesan data dilakukan dengan cara memasukkan data hasil pengisian kuesioner ke dalam master tabel atau *database* komputer.
5. *Cleaning* yaitu tahapan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dientry dan melakukan koreksi bila terdapat kesalahan.
6. *Tabulating* merupakan tahapan kegiatan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisis.

Distribusi frekuensi jawaban responden pada tiap pertanyaan disajikan menggunakan analisa univariat (distribusi tiap aspek dalam instrumen). Kemudian akan diketahui skor actual atau jumlah skor dari keseluruhan jawaban responden. Bersamaan dengan itu disajikan juga skor minimal yaitu kode minimal dikali jumlah sampel dan skor maksimal atau skor ideal sebagai hasil dari kode maksimal dikali jumlah.

<b><i>H</i></b> : Highest Score ( Nilai Tertinggi)	<b><i>P</i></b> : Jumlah Pertanyaan
<b><i>L</i></b> : Lowest Score (Nilai Terendah)	<b><i>R</i></b> : Jumlah Responden
<b>Total Skor Minimum (S-)</b>	<b>Total Skor Maksimum (S+)</b>
= L x P x R	= H x P x R
= 1 x 52 x 50	= 5 x 52 x 50
= 2.600	= 13.000
<b>Range (R)</b>	<b>Interval (i)</b>
= (S+) – (S-)	= R : Kelas
= 13.000 – 2.600	= 10.400 : 3
= 10.400	= 3.466

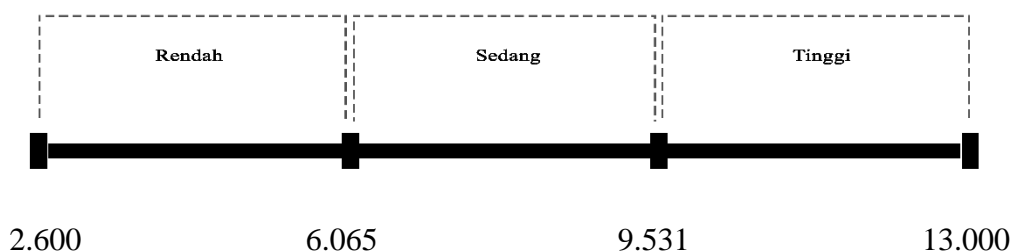
Gambar 3. 1 Rumus Perhitungan Skor Minimal, Skor Aktual dan Skor Minimal  
Sumber: Penelitian Tahun 2025

Setelah itu dilanjut melakukan perhitungan garis kontinum dengan hasil skor aktual ditempatkan digaris kontinum yang sudah ditetapkan batasnya untuk memnentukan tingkat jawaban dari responden terhadap aspek keterampilan komunikasi Pekerja Sosial apakah berada di tingkat rendah, sedang, atau tinggi.

Tabel 3. 2 Perhitungan Garis Kontinum

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>
Rendah	2.600 – 6.065
Sedang	6.066 – 9.531
Tinggi	9.532 – 13.000

Sumber: Penelitian Tahun 2025



Gambar 3. 2 Garis Kontinum  
Sumber: Penelitian Tahun 2025

Dari tahap perhitungan data dengan rincian tersebut, dilanjutkan pada tahap penafsiran atau interpretasi data. Kegiatan dalam tahap ini adalah mencari penjelasan yang lebih luas mengenai hasil penemuan. Penafsiran data menjelaskan secara terperinci tentang arti dari data yang disajikan.

Hasil data yang telah dianalisis kemudian ditarik kesimpulan serta ditambah dengan penjelasan sesuai kebutuhan sehingga maksud dari data mudah dipahami, lebih jelas, serta dapat tersampaikan dengan baik untuk menjawab pertanyaan penelitian ini.

### 3.9 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Jadwal dan langkah-langkah merupakan suatu agenda yang dibuat peneliti sebelum melakukan penelitian secara kuantitatif. Jadwal tersebut dibuat oleh peneliti untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dan memastikan kelancaran sesuai dengan rencana peneliti dalam proses penelitian yang akan dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang. Berikut akan digambarkan tentang jadwal dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan peneliti secara rinci dapat dilihat pada matriks berikut :

Tabel 3. 3 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2025						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Studi Literatur Dan Pengajuan Judul Penelitian							
2	Penjajagan							
3	Penyusunan Proposal Penelitian							
4	Seminar Proposal							
5	Pengurusan Izin Penelitian							
6	Penyusunan Pedoman Penelitian							
7	Penelitian 1. Pengumpulan Data 2. Pengolahan Data 3. Analisa Data							
8	Penyusunan Laporan Penelitian Bab 4 – 6							
9	Ujian Skripsi							
10	Perbaikan Dan Pengesahan Skripsi							

Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga langkah penelitian untuk mempermudah pelaksanaan penelitian yang diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan

1) Studi literatur

Membaca beberapa hasil penelitian terdahulu baik dalam bentuk jurnal, skripsi, maupun buku-buku. Hal ini dilakukan untuk mencari topik pembahasan dari penelitian yang akan dilaksanakan dan mempersiapkan teori yang akan digunakan dalam penyusunan penelitian.

2) Pengajuan Judul Penelitian

Penulis mengajukan tiga judul sesuai minat dan kajian yang pernah diikuti.

3) Penjajagan

Dilaksanakan di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur guna melihat kondisi lapangan yang akan dijadikan lokasi penelitian. Tujuan kedua untuk mencari informasi awal terkait topik penelitian apakah sesuai di lapangan serta untuk memastikan lokasi dan pihak yang akan berkaitan dengan penelitian berkenan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

4) Penyusunan Proposal Penelitian

Penyusunan proposal digunakan untuk membantu peneliti mendesain bagaimana penelitian yang akan dilakukan. Penyusunan mulai dari bab satu pendahuluan, bab dua kajian teori, dan bab tiga metode penelitian yang selama penyusunan didampingi oleh Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pendamping serta diujikan dengan dosen Penguji.

#### 5) Pengurusan Izin Penelitian

Pengajuan izin penelitian dilakukan ketika proposal penelitian telah disempurnakan menjadi laporan penelitian. Diajukan melalui lembaga bagian kemahasiswaan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dan Kesatuan bangsa dan Politik (Lokasi Penelitian).

#### 6) Penyusunan Pedoman Penelitian

Pedoman penelitian yang dibuat terdiri dari : pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan skenario lapangan. Pedoman ini yang membantu peneliti dalam melakukan kegiatan pengumpulan data pada informan.

### 2. Tahap memasuki lapangan

Hal-hal yang perlu dilakukan Peneliti agar informasi yang didapatkan di lapangan tidak bias seperti menjalin hubungan pada informan, melakukan wawancara, observasi, dan mengumpulkan dokumentasi sebagai data pendukung serta membuat catatan lapangan hasil penelitian. Kemudian data yang telah diperoleh akan di kelola dan di analisa.

### 3. Tahap pasca lapangan

(1) Penyusunan laporan Dalam tahap ini dilakukan penyusunan laporan penelitian di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pendamping.

(2) Ujian Akhir Program Studi (UAPS).

(3) Perbaikan dan Pengesahan Skripsi.